



# **PENGARUH ASISTENSI MENGAJAR, EFIKASI DIRI DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU**

**Muh. Arivan Bahri<sup>1</sup>, Tri Kuncoro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, email: arivanbahri@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Negeri Malang, email: tri.kuncoro.ft@um.ac.id

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran dari program Asistensi Mengajar (AM), efikasi diri dan persepsi profesi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang Angkatan 2020 baik secara parsial maupun serentak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek yang dipergunakan adalah menggunakan sampel jenuh sebanyak 55 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang Angkatan 2020 yang telah melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar (AM) di sekolah instansi terkait. Pengumpulan data menggunakan Teknik penyebaran dengan angket atau kuesioner melalui *Google Form*. Uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta analisis regresi berganda merupakan uji prasyarat dan metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 berdasarkan uji T secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi gurukarena nilai taraf sig dari masing-masing ketiganya < 0,05. Hasil dari uji F juga didapatkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 secara serentak berpengaruh terhadap minat menjadi guru karena nilai taraf sig. < 0,05.

**Kata kunci:** Asistensi Mengajar, Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru

## **1. PENDAHULUAN**

Minat dalam menjadi guru saat ini sangat memprihatikan (Havia et al., 2023). Memotivasi calon guru untuk lulus dan mulai mengajar merupakan tantangan yang mendesak bagi banyak negara termasuk Indonesia. Kalangan milenial saat ini tergolong rendah memiliki minat menjadi guru. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian Sikora (2021) yang menjelaskan bahwa harapan atau keinginan dari remaja khususnya generasimuda untuk berprofesi sebagai guru di masa mendatang belum ada. Rendahnya kesejahteraan guru yang ditambah tahapan dan prasyarat menjadi guru yang tersertifikasimakin sulit membuat kalangan anak muda yang sebelumnya ingin menjadi guru malah berpindah ke profesi yang lain. Hal ini diperkuat oleh survei penelitian yang dilakukan Sugesti bahwa hanya sekitar 28% mahasiswa UPI yang memiliki minat untuk mengambil profesi guru setelah lulus kuliah, sedangkan sisanya sebesar 72% lebih memilih pekerjaan di luar profesi guru seperti akuntan, pegawai perusahaan bank, dan wirausaha (Hanifah, 2022).

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Malang yang disebut sebagai kampus pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan calon-calon guru yang profesional dan senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidik yang bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten. Kompetensi mahasiswa harus dipersiapkan secara lebih komprehensif dan multidisiplin untuk menghadapi dunia kerja dan sesuai dengan perkembangan zaman (Arifin et al., 2016). Dari banyaknya mahasiswa pada program studi pendidikan belum tentu seluruh mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk

menjadi seorang guru (Sholekah et al., 2021). Minat seseorang menjadi guru dapat ditentukan oleh beberapa faktor, ketika seseorang berminat terhadap sesuatu maka ia akan mencari tahu segala hal terkait dengan minatnya tersebut (Nasrullah et al., 2018).

Mahasiswa yang menempuh kuliah pada bidang pendidikan, tentu sudah paham mengenai tugas dan tanggung jawab guru. Menurut Ardyani (2014) Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk berprofesi menjadi guru, mereka akan memiliki rasa senang dan mengarahkan tingkah lakunya untuk menyesuaikan dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang mereka inginkan di masa depan nanti. Jika mahasiswa mempunyai rasa senang, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan tersebut.

Menurut Pinardi (2023) minat merupakan rasa senang terhadap sesuatu yang ada dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh orang lain. Sedangkan minat menjadi guru adalah suatu ketertarikan dan rasa suka dari dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya memilih profesisebagai guru. Apabila minat seseorang terhadap suatu objek semakin tinggi, maka ketertarikan terhadap objek tersebut semakin besar (Wildan et al., 2016). Peneliti menduga beberapa variabel yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorangguru yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru, Asistensi Mengajar dan efikasi diri.

Asistensi Mengajar (AM) termasuk salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap minat seseorang menjadi guru (Afifa & Margunani, 2023; Aperocho et al., 2023). Menurut buku (Panduan Merdeka Belajar UM (2021) Program asistensi mengajarmerupakan salah satu bentuk kegiatan MBKM belajar mahasiswa yang dilaksanakan di luar kelas perkuliahan yang bertujuan untuk membantu sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan mahasiswa mampu mengembangkan diri serta meningkatkan kompetensi untuk menjadi calon guru yang berkualitas. Program ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar dan berkembang di luar kelas perkuliahan selama satu semester. Dengan waktu yang cukup lama tersebut membuat mahasiswa mampu menyesuaikan diri dan terbiasa dengan lingkungan sekolah. Nufus (2023) menyatakan pengalaman saat melaksanakan program kampus mengajar atau asistensi mengajar akan memberikan kesan tersendiri bagi mahasiswa terhadap profesi guru, idealnya pengalaman tersebut akan mempengaruhi minat menjadi guru pada diri mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Ta'ali (2023) bahwa praktik mengajar kependidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru sebesar 22,2%. Diperkuat oleh penelitian Syofyan (2020) menemukan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Padang lebih berminat untuk menjadi guru sebagai hasil dari pengalaman lapangan kependidikan dengan Pengaruh positif sebesar 33,9%. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dilakukan secara maksimal pada saat Asistensi Mengajar (AM), maka semakin tinggi minat seseorang menjadi guru.

Berdasarkan data (*tracer study*) yang diperoleh dari sub bagian kemahasiswaan lulusan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang dalam tiga tahunterakhir, penentuan pekerjaan berdasarkan latar belakang pendidikan hanya 17%. Lulusanlain ada yang memilih bekerja di swasta, berwirausaha, studi lanjut, dan ada juga yang belum mendapatkan pekerjaan. Lulusan perguruan tinggi tiga tahun terakhir memperolehdata sebesar 39% bekerja di sektor swasta, 26% wiraswasta, 8% terdaftar di sekolah, dan 11% masih mencari pekerjaan. Beberapa faktor, seperti efikasi diri dan pandangan mahasiswa terhadap profesi guru dapat berkontribusi terhadap hal ini.

Faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat yang tumbuh dalam diri seseorangadalah efikasi diri (*self-efficacy*) (Aini, 2018). Dapat diketahui dari data tracer study diatas, bahwa efikasi diri yang rendah menjadi salah satu penyebab mahasiswa tidak siapatau berminat menjadi seorang guru. Menurut Aini (2018) Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada

kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu. Tsani (2023) efikasi diri mempengaruhi minat menjadi guru, karena efikasi diri merupakan pandangan seseorang yang percaya kemampuannya sehingga bila seseorang yang percaya bahwa pada dirinya ada sebuah kemampuan untuk jadi seorang guru, maka akan muncul dalam dirinya minat untuk mejadi seorang guru.

Selain Praktik Pengalaman Lapangan melalui program Asistensi Mengajar (AM) dan efikasi diri, faktor lain yang memengaruhi minat seseorang menjadi guru adalah persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, Menurut Ibrahim (2014) persepsi terhadap profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa terhadap profesi guru yang berasal dari keadaan dan kondisi hidup guru. Faktor-faktor yang memengaruhi Persepsi Profesi Guru, menurut Ibrahim (2014) yang mengatakan, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi dari dua faktor, Faktor Internal Individu, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa tentang profesi guru, Faktor Eksternal Individu, yaitu faktor yang memengaruhi persepsi terhadap profesi guru yang berasal dari luar diri individu. Menurut Kurniasari (2016) persepsi profesi guru yang positif mengakibatkan tingginya minat menjadi guru, begitupun sebaliknya persepsi profesi guru yang negatif mengakibatkan rendahnya minat menjadi guru. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Wahyuni (2017) yang menunjukkan persepsi mahasiswa kepada profesi guru positif akan bisa menumbuhkan minat dalam berprofesi menjadi guru.

Penelitian ini didukung oleh adanya gap research yang terdapat pada masing- masing variabel. Penelitian terdahulu yang telah menguji pengaruh Asistensi Mengajar kependidikan terhadap minat menjadi guru, dalam penelitian Budi (2023); Finta (2023); Rahayu (2023) dan Wiranti (2023) membuktikan bahwa Asistensi Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Namun hal ini bertentangan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Alifia dan Hardini (2022) dan Prayoga (2019) yang menyatakan bahwa praktik mengajar tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Pada penelitian Masrotin dan Wahyudi (2021); Wolf (2021) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2021); Sholichah & Pahlevi (2021) menyimpulkan bahwa efikasi diri tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada minat menjadi guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2020); Puspitasari dan Asrori (2019) bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru Sedangkan penelitian yang dilakukan Febryanti dan Rochmawati (2021) dan Nufus (2023) menyatakan bahwa persepsi mengenai profesi gurutidak berdampak positif atau berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gap penelitian, adanya gap research mengenai beberapa kemungkinan penyebab yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru yang telah dideskripsikan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kembalimengenai pengaruh Asistensi Mengajar (AM), efikasi diri dan pandangan mahasiswa terhadap profesi guru terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2020, Universitas Negeri Malang.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Asistensi Mengajar (AM) (X1), efikasi diri (X2), dan persepsi profesi guru (X3). Sedangkan Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru (Y). Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Negeri Malang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

angkatan 2020. yang beralamat di Jl.Semarang No. 5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2020 yangtelah melaksanakan Asistensi Mengajar yaitu sebanyak 55 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Instrumen pada penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian terdahulu. Uji validitas terhadap variabel Asistensi Mengajar (AM) (X1) adalah valid dengan nilai 0,672 (Rahayu, 2023). Untuk variabel efikasi diri (X2) adalah valid dengan nilai 0,683 Prayoga (2019) dan variabel persepsi profesi guru (X3) adalah valid dengan nilai 0,45 Ibrahim (2014) dan (Saraswati, 2019) . Sedangkan untuk variabelminat menjadi guru (Y) dengan nilai 0,761 adalah valid (Prayoga, 2019).

Uji reliabilitas terhadap variabel Asistensi Mengajar (AM) (X1) adalah reliabel dengan nilai 0,927 (Rahayu, 2023). Untuk variabel efikasi diri (X2) adalah reliabel dengan nilai 0,853 (Prayoga, 2019). Dan variabel persepsi profesi guru (X3) adalah reliabel dengan nilai 0,791 Ibrahim (2014) dan 0,87 (Saraswati, 2019). Sedangkan untukvariabel minat menjadi guru (Y) dengan nilai 0,928 adalah reliabel (Prayoga, 2019).

### 3. HASIL

Hasil Analisis deskriptif persentase dilakukan pada indikator Asistensi Mengajar (AM). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Indikator Asistensi Mengajar (AM)**

Indikator	Sub Indikator	Persentase	Kategori
<b>Akademik</b>	Penyusunan dan pengembanganRPP	84%	CukupTinggi
	Melaksanakan proses pembelajaran	80,91%	CukupTinggi
	Mengevaluasi pembelajaran	82,27%	CukupTinggi
<b>Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran</b>	Menerapkan digitalisasi media pembelajaran	83,2%	CukupTinggi
<b>Non-Akademik</b>	Mendampingi kegiatan ekstrakurikuler	85,91%	Tinggi
<b>Adminitrasi Sekolah</b>	Melaksanakan administrasi berbasis teknologi	84%	CukupTinggi
	Mengembangkan media sekolah	82,27%	CukupTinggi
<b>Kegiatan Relevan Konversi Mata Kuliah</b>	Membuat atau mengembangkan modul	83,2%	Cukup Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		83,22%	Cukup Tinggi

Hasil Analisis deskriptif persentase dilakukan pada indikator Efikasi Diri. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Kriteria Indikator Efikasi Diri**

Indikator	Sub Indikator	Persentase	Kategori
<b>Aspek tingkat (Level)</b>	Keyakinan diri dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi	82,05%	CukupTinggi
	Menghindari situasi di luar batas kemampuan diri	86,81%	Tinggi
<b>Aspek kekuatan (Strength)</b>	Keyakinan diri dalam memasuki dunia pendidikan	83,2%	CukupTinggi
	Memiliki integritas yang tinggi	85,7%	Tinggi
<b>Aspek Generalitas (Generality)</b>	Kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan/hasil	82,9%	Cukup Tinggi

<b>Rata-Rata</b>	84%	CukupTinggi
------------------	-----	-------------

Hasil Analisis deskriptif persentase dilakukan pada indikator persepsi profesi guru.  
Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Kriteria Indikator Persepsi Profesi Guru**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>Persepsi mahasiswa tentang hak-hak guru</b>	Penghasilan	58,9%	CukupTinggi
	Jaminan kesejahteraan sosial	50,22%	Rendah
	Penghargaan tugas dan prestasi	66,13%	Sedang
	Perlindungan hukum	55,91%	Sedang
	Hak atas hasil kekayaan intelektual	55%	Sedang
	Fasilitas penunjang profesi	69,55%	Sedang
<b>Persepsi mahasiswa tentang kewajiban guru</b>	Menciptakan suasana pendidikan	82,27%	Cukup Tinggi
	Menepati komitmen profesional	67,73%	Sedang
	Meningkatkan mutu pendidikan	65,45%	Sedang
	Memberi teladan	84,55%	Cukup Tinggi
	Menjaga nama baik profesi	85,91%	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		67,42%	Sedang

Hasil Analisis deskriptif persentase dilakukan pada indikator minat menjadi guru.  
Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Kriteria Indikator Minat Menjadi Guru**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>Kognisi (Mengenai)</b>	Mengumpulkan informasi tentang profesi guru dari berbagai macam sumber	70,45%	CukupTinggi
<b>Emosi</b>	Rasa senang terhadap profesi guru	75,22	CukupTinggi
	Memiliki ketertarikan menjadi guru	76,13	CukupTinggi
	Perhatian terhadap profesi guru	76,82	CukupTinggi
<b>Konasi (Kemauan)</b>	Keinginan menjadi guru	72,73%	CukupTinggi
	Pemilihan profesi guru atas kemauan sendiri	72,3%	CukupTinggi
	Merasa mampu menjadi guru profesional	70,45%	CukupTinggi
	Pemilihan profesi guru atas kemauan sendiri	70,45%	CukupTinggi
<b>Rata-Rata</b>		73,44%	CukupTinggi

Uji normalitas bertujuan guna agar model regresi yang dilakukan terdistribusi normal. Probabilitas data dapat dikatakan normal; jika nilai yang di dapat lebih dari 0,05. Hasil yang didapat dilihat dari output SPSS 25.0 seperti pada tabel di bawah.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

<b>No.</b>	<b>Data</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
1.	N	55
2.	Asymp Sig. (2-tailed)	0,200

Dari tabel diatas dapat dilihat pada baris *Asymp sig. (2-tailed)* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas digunakan mengukur tingkat asosiasi dari pengaruh antar variabel bebas. Nilai VIF dari masing-masing jika <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

No.	Model Regresi	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Asistensi Mengajar (X1)	0,860	1,163
2.	Efikasi Diri (X2)	0,528	1,895
3.	Persepsi Profesi Guru (X3)	0,558	1,792

Hasil tes uji multikolinearitas didapatkan nilai *Tolerance* Variabel Asistensi Mengajar (AM) sebesar 0,860, variabel efikasi diri sebesar 0,528 dan variabel persepsi profesi guru sebesar 0,946. Untuk nilai VIF variabel asistensi mengajar sebesar 1,163, variabel efikasi diri sebesar 1,895 dan variabel persepsi profesi guru sebesar 1,792. Nilai *tolerance* yang didapatkan > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 sehingga data yang didapatkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No.	Model Regresi	Sig.
1.	Asistensi Mengajar (X1)	0,560
2.	Efikasi Diri (X2)	0,467
3.	Persepsi Profesi Guru (X3)	0,191

Hasil tes uji heteroskedastisitas variabel Asistensi Mengajar (X1) dengan nilai signifikansinya yaitu 0,560, Efikasi Diri (X2) dengan nilai signifikansinya yaitu 0,467 dan Persepsi Profesi Guru (X3) nilai signifikansinya yaitu 0,191. Ketiga nilai tersebut melebihi > 0,05 yang dimana berarti data yang diperoleh tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui tingginya hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran mekanika teknik (Y) terhadap hasil belajarmatematika (X1) dan fisika (X2) secara bersama-sama. Regresi ini digunakan untuk mengukur secara bersama-sama pengaruh dari besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda**

No.	Model Regresi	B
1.	(Constant)	-6,373
2.	Asistensi Mengajar (X1)	0,500
3.	Efikasi Diri (X2)	0,307
4.	Persepsi Profesi Guru (X3)	0,213

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang didapatkan yaitu  $Y = -6,373 + 0,500 X1 + 0,307 X2 + 0,213 X3$ . Persamaan dari hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar bernilai negatif -6,373 artinya apabila Asistensi Mengajar, Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai minat menjadiguru juga akan semakin berkurang.
- 2) Koefisien regresi X1 Asistensi Mengajar sebesar 0,500 bernilai positif artinya pengaruh Asistensi Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru adalah positif dan cukup kuat. Jika nilai Asistensi Mengajar meningkat, maka Minat Menjadi Guru juga meningkat.
- 3) Koefisien regresi X2 Efikasi Diri 0,307, bernilai positif artinya pengaruh Efikasi Diriterhadap Minat Menjadi Guru adalah positif dan cukup kuat. Jika nilai Efikasi Diri meningkat, maka Minat Menjadi Guru juga meningkat.
- 4) Koefisien regresi X3 Persepsi Profesi Guru 0,213, bernilai positif artinya pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru adalah positif dan cukup kuat. Jika nilai Persepsi Profesi Guru meningkat, maka Minat Menjadi Guru juga meningkat.

Uji-t ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

No.	Model Regresi	B	t	Sig.
1.	(Constant)	-6,373	-1,434	0,158
2.	Asistensi Mengajar (X1)	0,500	3,928	0,000
3.	Efikasi Diri (X2)	0,307	2,498	0,016
4.	Persepsi Profesi Guru (X3)	0,213	2,980	0,004

Berdasarkan tabel diatas hasil uji T pada variabel Asistensi Mengajar didapat nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, sehingga  $H_0$  berbunyi “adanya pengaruh Asistensi Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru” **diterima**.

Uji T untuk variabel Efikasi Diri diperoleh nilai sig  $0,016 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka  $H_0$  berbunyi “adanya pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru” **diterima**.

Uji T untuk variabel Persepsi Profesi Guru diperoleh nilai sig  $0,004 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka  $H_0$  berbunyi “adanya pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru” **diterima**.

Uji F digunakan untuk membandingkan antara nilai probabilitas F (signifikansi F)  $< 0,05$ . Untuk hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

No.	Model Regresi	f	Sig.
1.	Regression	28,176	0,000 <sup>b</sup>

Hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga  $H_a$  berbunyi “adanya pengaruh asistensi mengajar, efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru” **diterima**.

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya variabel X terhadap variabel Y. Dimana R square ini angkanya berkisar 0 sampai 1 dengan catatan jika nilai R semakin kecil maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

No.	Hasil Uji R <sup>2</sup>
1.	0,624

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 yang dilihat dari nilai *R Square*. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai *R Square* adalah 0,624 atau 62,4%. Dari hasil tersebut bahwasannya menandakan adanya pengaruh dari variabel bebas Asistensi Mengajar (AM), efikasi diri dan persepsi profesi guru yang mampu menjelaskan variasi variabel terikat yaitu minat menjadi guru. Sedangkan sisanya sebesar 37,6% yang mampu menjelaskan variabel minat menjadi guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1. Pengaruh Asistensi Mengajar (AM) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Dalam analisis parsial, ditemukan bahwa Asistensi Mengajar (AM) memberikan sumbangsih pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Koefisien nilai regresi untuk AM adalah sebesar 0,500, dengan thitung sebesar 3,928 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai signifikansi adalah 0,000, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan karena nilainya kurang dari 0,05. Penemuan ini selaras dengan studi

yang telah diteliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahayu (2023), yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,194 dengan signifikansi 0,003. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kajian Asistensi Mengajar (AM) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat di kalangan mahasiswa untuk menjadi guru. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin baik dan meningkatnya kualitas pengalaman yang dialami mahasiswa selama mengikuti Asistensi Mengajar (AM) di instansi Pendidikan, semakin besar minat mereka untuk berminat menjadi guru profesional. Sama halnya, jika Asistensi Mengajar (AM) yang diterima oleh mahasiswa kurang berkualitas, maka minat mereka untuk menjadi guru profesional akan terpengaruh negatif.

Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor variabel Asistensi Mengajar (AM) yaitu 83,22% dari skor ideal 100 atau berada di daerah dengan kategori cukup tinggi yang artinya hubungan positif antara mahasiswa dan lingkungan sekolah, termasuk guru, teman sejawat, dan peserta didik, ketika menjalani Asistensi Mengajar memiliki dampak positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Temuan ini sejalan dengan panduan Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan UM (2021) yang menegaskan tujuan adanya program Asistensi Mengajar ini guna dalam rangka mengembangkan kompetensi atau keahlian mengajar yang dimiliki mahasiswa sebagai persiapan mereka sebagai calon guru serta membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan dan relevansi pendidikan sesuai perkembangan ipteks, juga mendesiminasikan produk-produk pembelajaran UM yang kreatif dan inovatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pengalaman mengajar yang positif selama Asistensi Mengajar menjadi bekal penting yang dapat mempengaruhi minat yang tinggi pada mahasiswa untuk menjadi guru. Penelitian juga mendukung temuan yang telah dilakukan oleh Budi (2023); Finta (2023); Rahayu (2023); Wiranti (2023) yang menunjukkan bahwa Asistensi Mengajar (AM) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Pengalaman mengajar selama AM memberikan mahasiswa gambaran langsung tentang pekerjaan guru, dan ini mendorong minat mereka untuk menjadi calon guru profesional.

Berdasarkan hasil penelitian dilengkapi dengan pandangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat kontribusi dampak positif dan signifikan antara Asistensi Mengajar (AM) (X1) terhadap minat mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang (UM) angkatan 2020 untuk menjadi guru (Y). Oleh karena itu, semakin banyak mahasiswa yang memperoleh pengalaman mengajar yang baik dan positif, semakin besar pengaruhnya dalam memperkuat dan mengembangkan minat dan motivasi mereka untuk menjadi calon guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang baik.

#### **4.2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru**

Dari hasil analisis parsial, mengindikasikan adanya pengaruh Efikasi Diri terhadap minat menjadi guru yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,307. Pada tingkat signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 2,498 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Temuan ini selaras dengan studi yang telah diteliti sebelumnya oleh Prastiani dan Listiadi (2021) dimana dalam penelitiannya didapatkan thitung sebesar 2,987 dengan nilai signifikansi  $< 0,005$  yaitu sebesar 0,003. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri yang ada dalam diri seseorang maka akan seiring meningkat pula minat yang dimiliki orang tersebut untuk menentukan karirnya menjadi guru. Minat seseorang tidak cukup dengan hanya mengandalkan minat yang ada dalam dirinya saja, melainkan harus dibarengi dengan adanya efikasi diri agar dirinya merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadikan seseorang

menjadi rendah diri dan selalu semangat melakukan usaha apapun dalam mencapai tujuannya (Ta'ali & Rinovsky, 2023).

Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor variabel efikasi diri yaitu 84% dari skor ideal 100 atau berada di daerah dengan kategori cukup tinggi yang artinya bahwa efikasi diri penting penting bagi calon guru untuk memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi segala situasi dan kondisi yang terjadi, sebagaimana guru diharuskan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas seperti dengan cara membuat metode belajar mengajar yang bervariasi, membuat komunikasi yang bagi kantar guru dan siswa dan tidak lupa untuk membuat kontrak belajar agar nantinya anak cenderung lebih disiplin dan patuh terhadap peraturan yang ada di kelas. Sehingga hal ini akan membuat kondusifnya pembelajaran di kelas.

Dengan keyakinan dan keteguhan yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tugas-tugas sulit dan menantang, mahasiswa akan tetap bertekad dan berusaha mengatasi setiap kesulitan yang mungkin timbul. Ini sejalan dengan pendapat Amalia dan Pramusinto (2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengatasi masalah hidup dan mengendalikan peristiwa-peristiwa yang mereka hadapi. Hasil temuan penelitian ini juga mendukung temuan dalam beberapa studi penelitian yang telah diteliti sebelumnya oleh Amalia dan Pramusinto (2020); Masrotin dan Wahjudi (2021); Wulandari & Pamungkas (2020) dan Wolf (2021) yang menunjukkan bahwasannya efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Berdasarkan temuan penelitian beserta pandangan yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri (X2) terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru (Y) pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang (UM) angkatan 2020. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwasannya semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar keyakinan dan kepercayaan diri yang mereka miliki, yang mana pada gilirannya akan mendorong dan meningkatkan minat mereka untuk berkarir sebagai guru yang profesional.

#### **4.3. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru**

Dari hasil analisis parsial, mengindikasikan adanya pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,213. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai thitung adalah 2,980 dengan signifikansi bernilai 0,004. Hal ini mengindikasikan bahwasannya koefisien regresi yang dimiliki bernilai positif dan signifikansinya  $>0,05$ . Hasil ini juga selaras dengan temuan yang telah diteliti dalam penelitian Fadila (2021) yang menunjukkan thitung sebesar 3,661 dengan signifikansi  $<0,005$ , yaitu 0,000. Sehingga dapat diasumsikan bahwasannya persepsi profesi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi pengajar guru. Ini juga mendukung hipotesis yang telah diajukan sebelumnya oleh Ibrahim (2014) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap profesi guru merupakan bentuk penafsiran, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Kondisi dan keadaan kehidupan guru tersebut dapat dinilai melalui pemenuhan hak-hak dan kewajiban guru. Dari persepsi inilah kemudian muncul minat terhadap profesi guru sebagaimana informasi yang diperoleh mahasiswa. Oleh karena itu setiap individu yang memiliki pandangan baik (positif) seputar profesi guru maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki minat terhadap profesi guru pada dirinya (Prastiani & Listiadi, 2021).

Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor variabel persepsi profesi guru yaitu 67,42% dari skor ideal 100 atau berada di daerah dengan kategori sedang yang artinya bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru sudah cukup baik dalam mengetahui dan memahami hak dan kewajiban guru. Namun hal sering menjadi permasalahan mahasiswa Ketika memutuskan berkarir menjadi guru itu dihadapkan oleh perihal jaminan kesejahteraan sosial profesi guru.

Sementara itu, keadaan ekonomi keluarga kerap kali menjadi momok menakutkan bagi kebanyakan orang. Pada orang tua mahasiswa yang berprofesi menjadi guru masih banyak yang belum bisa mencukupi kebutuhannya. Artinya bahwa masalah mengenai tingkat kesejahteraan guru masih dinilai memprihatinkan karena penghasilan guru dipandang masih jauh dari mencukupi, apalagi bagi mereka yang masih memiliki status sebagai guru honorer/guru bantu. Ditambah kebutuhan hidup seiring berjalannya waktu semakin tinggi dan mahal. Kondisi tersebut menuntut sebagian guru untuk mencari penghasilan tambahan di luar profesi guru. Karena gaji yang diterimanya sebagai guru juga tidak sesuai dengan beban kerja. Maka dari itu, dalam rangka mendukung kinerja guru yang tinggi dibutuhkan kesejahteraan yang layak berupa pendapatan, insentif, ketersediaan fasilitas yang memadai, rasa aman dan kemakmuran, serta iklim kerja yang nyaman. Kurangnya kesejahteraan guru yang rendah juga akan membuat kinerja guru kurang optimal didalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai guru karena mereka akan berpikiran kalau berprofesi menjadi guru itu masih belum memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sehingga mereka selalu disibukkan dengan permasalahan perekonomian keluarganya. Oleh karena itu, perlunya ditingkatkan etika kerja dan kinerjaguru yang tinggi, sehingga nantinya ketika keduanya baik akan diikuti dengan peningkatan profesionalitas guru dan tentunya tingkat kesejahteraannya juga akan terjamin. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel persepsi profesi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat mahasiswa calon guru untuk berprofesi menjadiguru. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang telah diteliti oleh Amalia dan Pramusinto (2020); Nani (2020); Sholicah (2020) yang membuktikan bahwa persepsi profesi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa menjadi calon guru.

Berdasarkan temuan penelitian beserta pandangan yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Profesi Guru (X3) terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru (Y) pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang (UM) angkatan 2020. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik persepsi profesi guru yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar dorongan minat mereka untuk berkarir sebagai guru yang profesional di masa depan.

#### **4.4. Pengaruh Asistensi Mengajar (AM), Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru**

Dari hasil penelitian, terbukti bahwa Asistensi Mengajar (AM), efikasi diri, dan persepsi profesi guru secara bersama-sama berperan dalam mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Bukti ini diperoleh melalui hasil pengujian dari uji F, dimana nilai Fhitung ialah sebesar 28176 dengan tingkat signifikansi F nya ialah sebesar 0,000, atau  $F < 0,05$ . Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan Rahmadiyahani (2020) yang juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya minat seseorang untuk menjadi guru meliputi lamanya pengalaman ketika melakukan praktik mengajar, tingkat efikasi diri, dan persepsi individu itu sendiri mengenai profesi guru.

Hasil dari pengujian analisis regresi berganda menghasilkan koefisien konstanta ialah sebesar -6,373, koefisien untuk variabel Asistensi Mengajar (AM) ialah sebesar 0,500,

koefisien untuk variabel efikasi diri ialah sebesar 0,307 dan koefisien untuk variabel persepsi profesi guru ialah sebesar 0,213. Oleh karena itu, regresi berganda dapat ditentukan dengan model:  $Y = -6,373 + 0,500 X_1 + 0,307 X_2 + 0,213 X_3$ . Dari persamaan regresi tersebut, didapat nilai koefisien variabel  $X_1$  ialah sebesar 0,500 yang mana mengindikasikan bahwasannya jika variabel  $X_1$  meningkat satu poin, maka minat menjadi guru juga akan otomatis mengalami peningkatan sebesar 0,500. Demikian pula, nilai koefisien variabel  $X_2$  ialah sebesar 0,307, yang mengindikasikan bahwasannya jika tingkat efikasi diri meningkat satu poin, maka minat menjadi guru juga akan otomatis mengalami peningkatan sebesar 0,307. Selanjutnya, koefisien variabel  $X_3$  ialah bernilai sebesar 0,213, yang menunjukkan bahwa jika persepsi profesi guru mahasiswa meningkat satu poin, maka minat menjadi guru juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,213. Dengan demikian, keseluruhan variabel ini secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang Angkatan 2020 untuk berkarir sebagai guru yang profesional. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang telah diteliti oleh Puspitasari (2023) dan Rahmadiyahani (2020) bahwa pengalaman mengajar, efikasi diri dan profesi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Hasil dari uji regresi berganda juga mengungkapkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 62,4%. Ini mengindikasikan bahwasannya kontribusi pengaruh dari variabel  $X_1$  yaitu Asistensi Mengajar (AM), variabel  $X_2$  yaitu efikasi diri dan variabel  $X_3$  yaitu persepsi profesi guru secara bersama-sama mampu mendeskripsikan sebagian dari variasi dalam variabel minat menjadi guru. Namun, sebanyak 37,6% dari variasi dalam minat menjadi guru disebabkan oleh adanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **5. SIMPULAN**

Gambaran kualitas input keempat variabel dari hasil analisis TCR tergolong ke dalam kategori sedang hingga cukup tinggi dengan nilai persentase variabel Asistensi Mengajar ( $X_1$ ) sebesar 83,22%, nilai persentase variabel efikasi diri ( $X_2$ ) sebesar 84%, nilai persentase variabel persepsi guru ( $X_3$ ) sebesar 67,42% dan nilai persentase variabel minat menjadi calon guru ( $Y$ ) sebesar 73,44. Sehingga disimpulkan bahwa tingginya minat mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2020 harus dibarengi dengan pengalaman Asistensi Mengajar yang baik, efikasi diri yang tinggi dan adanya persepsi yang baik terhadap profesi guru.

Variabel  $X_1$  yaitu Asistensi Mengajar (AM) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru di Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang Angkatan 2020 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi bernilai sebesar 0,500 dengan thitung 3,928 serta hasil dari analisis deskriptif rata-rata menggunakan nilai taraf perkembangan tergolong ke dalam kategori cukup tinggi yaitu sebesar 83,22% dari skor ideal 100 dengan indikator non akademik dan akademik.

Variabel  $X_2$  yaitu Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru di Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang Angkatan 2020 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $0,004 < 0,05$ ) dan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi bernilai sebesar 0,307 dengan thitung 2,498 serta hasil dari analisis deskriptif rata-rata menggunakan nilai taraf perkembangan tergolong ke dalam kategori cukup tinggi yaitu sebesar 84% dari skor ideal 100 dengan indikator aspek tingkat (*level*). Variabel  $X_3$  yaitu Persepsi Profesi Guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang Angkatan 2019 dengan tingkat

signifikansi sebesar 5% ( $0,016 < 0,05$ ) dan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi bernilai sebesar 0,213 dengan thitung 2,980 serta hasil dari analisis deskriptif rata-rata menggunakan nilai taraf perkembangan tergolong ke dalam kategori cukup tinggi yaitu sebesar 67,42% dari skor ideal 100 dengan indikator persepsi mahasiswa tentang kewajiban guru.

Variabel X1 yaitu Asistensi Mengajar (AM), variabel X2 yaitu efikasi diri dan variabel X3 yaitu persepsi profesi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang Angkatan 2020 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $0,000^b < 0,005$ ) dan berpengaruh positif dengan nilai persamaan koefisien model regresi  $Y = -6,373 + 0,500 X1 + 0,307 X2 + 0,213 X3$  serta diukur dengan nilai  $R^2$  sebesar 62,4%, yang menandakan bahwasannya dari variabel-variabel bebas yaitu X1 (AM), X2 (efikasi diri) dan X3 (persepsi profesi guru) memiliki pengaruh yang terbatas terhadap variabel Y, yang merupakan minat menjadi guru, sebesar 62,4%. Sisanya sebanyak 37,6% dari variasi minat mahasiswa menjadi guru mampu diuraikan oleh adanya pengaruh dari faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Arifin, M., Putro, S. C., & Putranto, H. (2016). Hubungan Kemampuan Efikasi Diri dan Kemampuan Kependidikan dengan Kesiapan Menjadi Guru TIK Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(2), 129–136.
- Budi, R. S. B. (2023). *Pengaruh Pengalaman Asistensi Mengajar dan Kemampuan Berkomunikasi (Public Speaking) terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin*. Universitas Negeri Malang.
- Febryanti, E. F., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.4488>
- Fikriyah, L., Sulistiani, I. R., & Hakim, D. M. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang*. Universitas Islam Malang.
- Hanifah, S. (2022). *Pengaruh Prestasi Belajar Dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPPEB)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ibrahim, A. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat dan Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ekonomi UNY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(2), 1–14. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5680>
- Masrotin, & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i1.6490>
- Pinardi, J., Azahari, A. R., & Basuki, B. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minatnya Menjadi Guru. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 521–530. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.280>

- Prastiani, D. A., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(2), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Prayoga, R. W. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengalaman Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) terhadap Minat Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Manajemen FE UM Angkatan 2015)*. Universitas Negeri Malang.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Rahayu, T. D. (2023). *Pengaruh Program Asistensi Mengajar dan Kampus Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru: Studi Perbandingan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Kependidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(1), 10–23. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Saraswati, T. T. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Tentang Profesi Guru Melalui Pengalaman Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa PADP & PTTN FE UM Angkatan Tahun 2015*. Universitas Negeri Malang.
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 213–222. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Sikora, J. (2021). Does Teenage Interest in a Teaching Career Lead to Becoming a Teacher? Evidence from Australia. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103315. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103315>
- Sofiatun Nufus, Y., & Fathurrohman, M. (2023). Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(1), 66–84. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i1.6198>
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110–116. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>
- Sulmi, F. (2023). *Pengaruh Kegiatan Asistensi Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Minat Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan di Departemen Manajemen FEB Universitas Negeri Malang)*. Universitas Negeri Malang.
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151–162. <https://doi.org/10.24036/011103600>
- Ta'ali, & Rinovsky, F. U. (2023). *Pengaruh Efikasi Diri dan Praktek Lapangan Kependidikan terhadap Minat Menjadi Guru*. 04(02), 242–249. <https://doi.org/10.24036/jpte.v4i2.302>
- Tsani, I. N., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 74–83. <https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p74-83>
- UM, P. A. (2021). *Universitas Negeri Malang 1*. Universitas Negeri Malang.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Wildan, Susilaningsih, & Ivada. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Tata Arta*, 2(9), 12–25. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/7409>
- Wiranti, K. D. A. W. (2023). *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Asistensi Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru*. Universitas Negeri Malang.
- Wolf, A. G., Auerswald, S., Seinsche, A., Saul, I., & Klocke, H. (2021). German Student Teachers' Decision Process of Becoming a Teacher: the Relationship Among Career Exploration and Decision-Making Self-Efficacy, Teacher Motivation and Early Field Experience. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103350. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103350>
- Wulandari, L., & Pamungkas, H. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 268–277. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p268-276>